



Analisis Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar

Risa Mega Nurcahyani^{1✉}, Sri Utaminingsih², Erik Aditia Ismaya³

Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : Risamega66@gmail.com¹, sri.utaminingsih@umk.ac.id², erik.aditia@umk.ac.id³

Abstrak

Surat edaran Nomor 420/2601 menyatakan pembelajaran tematik dilakukan secara tatap muka terbatas akibat adanya pandemi Covid-19. Pada proses pembelajaran tatap muka terbatas memiliki kendala seperti semangat belajar menurun, tingkat pemahaman menurun serta jam pembelajaran yang tidak normal. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran tematik serta mengetahui kendala guru saat pembelajaran tematik di kelas IV pada SD Negeri 2 Tedunan, Jepara. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan dengan tema-tema dan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian adalah guru kelas IV pada SD Negeri 2 Tedunan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi *reduction*, *display*, dan *verification*. Hasil penelitian yaitu implementasi pembelajaran tatap muka terbatas diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan membuat RPP, silabus, media pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Tahap kedua, pelaksanaan pembelajaran yaitu belajar secara individu maupun kelompok. Tahap ketiga yaitu evaluasi pembelajaran, guru mengutamakan penilaian kognitif siswa melalui latihan soal, tugas, dan PR. Adapun kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah kurangnya pemahaman guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik serta dalam pelaksanaan pembelajaran siswa malas-malasan. Maka dari itu guru harus memperhatikan persiapan siswa saat pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran kreatif dan interaktif serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tematik, Tatap Muka.

Abstract

Circular No. 420/2601 stated that the thematic learning was limited face-to-face due to the Covid-19 pandemic. In the limited face-to-face learning process, there are obstacles such as decreased learning enthusiasm and abnormal learning hours. The purpose of this study was to determine the thematic learning process and to find out the teacher's obstacles in grade IV at SD Negeri 2 Tedunan, Jepara. Thematic learning is learning that is designed based on the themes and several subjects that are combined. This type of qualitative research with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of the research are the implementation of limited face-to-face learning is namely the planning stage of making lesson plans, syllabus, learning media and materials to be delivered. Next the implementation of learning, namely learning individually or in groups. The last is learning evaluation, the teacher prioritizes students' cognitive assessment through practice questions, assignments, and homework. The obstacles experienced by are the lack of understanding of teachers in making thematic learning plans and in implementing student learning lazy. Therefore, teachers must pay attention to the preparation of students during learning, interactive learning media and optimize the use of learning media.

Keywords: Learning, Thematic, Face to face.

PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020 para guru tidak bisa memberikan pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas karena adanya pandemi Covid yang memberikan pengaruh pada aspek pendidikan yang mengakibatkan peserta didik harus belajar secara *online* di rumah masing-masing. Tidak mudah bagi guru untuk menyiapkan semua fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran *online* ini, guru membutuhkan keterampilan dalam pemilihan strategi serta metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *online* ini. Selain itu juga dibutuhkan jaringan internet yang memadai supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan terlaksana secara lancar dan bisa mencapai kompetensi yang akan dicapai.

(Belawati, 2019) menyatakan pembelajaran *online* pada dasarnya merupakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang proses belajar mengajarnya dilakukan di dalam dan dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran *online* adalah salah satu solusi yang bertujuan untuk mencegah rantai penyebaran Covid-19. Karena dengan adanya pembelajaran *online* dengan jarak jauh dapat menghindari kerumunan yang bisa menyebabkan penularan virus corona. Proses pembelajaran *online* biasanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Pembelajaran *online* dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Termasuk pada pembelajaran tematik pada sekolah dasar. Hal ini dapat menjadikan guru bisa memberikan file materi, video pembelajaran, dan *voice note* melalui aplikasi *WhatsApp*. Pembelajaran tematik yang dilakukan secara *online* tentunya memiliki kendala diantaranya seperti fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring.

Pembelajaran yang awalnya *online* (daring) disusul dengan Surat Edaran Nomor 420/2601 yang dibuat oleh Pemerintahan Kabupaten Jepara melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tanggal 28 September 2021 tentang pembukaan kembali uji coba pembelajaran tatap muka terbatas yang ditujukan kepada seluruh kepala SMP dan Kepala SD Negeri/Swasta di Jepara. Pada surat edaran ini pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimulai pada tanggal 29 September 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Selain itu pihak sekolah juga diharuskan melakukan pembagian jadwal tiap kelas, pengaturan jarak kursi sesuai prokes, jam istirahat siswa tetap di dalam kelas, siswa membawa bekal dan semua kantin sekolah ditutup. Hal penting lainnya yang diatur yaitu tidak adanya pembelajaran lain diluar kelas, wajib menaati protokol kesehatan, menyiapkan fasilitas protokol kesehatan, pembuatan SOP (*Standard Operating Procedure*) pembelajaran tatap muka oleh sekolah siswa dijemput orang tua dan adanya persetujuan orang tua wali. Mengingat pembelajaran tematik di sekolah dasar yang awalnya dilaksanakan secara *online* dengan adanya edaran surat tersebut maka pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Setelah melaksanakan pembelajaran tematik secara tatap muka terbatas, kini sekolah dasar melaksanakan proses pembelajaran tematik secara tatap muka secara normal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan dengan tema-tema tertentu. Di dalam pembahasan tema terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk anak sekolah dasar, yang mempunyai keluasaan serta kedalaman implementasi kurikulum yang menawarkan kesempatan sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar serta pembelajaran yang bermakna (Hidayah, 2015). Pembelajaran tematik mengeksplorasi tema-tema terkait lingkungan alam, serta manusia. Kompetensi Dasar yang lebih spesifik pada pembelajaran tematik adalah IPA dan IPS yang dikoordinasi terhadap mata pelajaran yang memiliki peran. Peran tersebut adalah peran pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar pada mata pelajaran lain seperti: Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, PPKn, hingga Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Mutiani et al., 2021).

Keberhasilan pembelajaran tematik di sekolah dasar tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh guru maupun pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran tematik adalah dengan memberikan bantuan fasilitas pembelajaran. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih metode, strategi serta media yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik.

Proses kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 2 Tedunan Kabupaten Jepara dilaksanakan dengan tatap muka terbatas di kelas dan memiliki permasalahan pada proses pembelajaran seperti jam pembelajaran yang awalnya normal kini menjadi terbatas dan kendala lain yang dialami guru dalam pembelajaran tematik pada masa tatap muka terbatas yaitu dalam penyampaian materi menjadi tidak maksimal dengan durasi pembelajaran yang terbatas pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pada tanggal 10 Januari 2022 mendapatkan hasil bahwa proses kegiatan pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Tedunan Kabupaten Jepara dilaksanakan dengan tatap muka secara normal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19, hanya saja jam pembelajarannya berkurang yang awalnya 5 jam pelajaran kini menjadi 4 jam pembelajaran. Pada proses pembelajaran tatap muka ini memiliki permasalahan pada proses pembelajarannya seperti semangat belajar siswa yang mulai menurun, tingkat pemahaman siswa menurun serta jam pembelajaran yang tidak normal dan lain sebagainya.

Sependapat dengan penelitian sebelumnya dari (Annur & Maulidi, 2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Mengubah sistem perencanaan pembelajaran dengan mengubah jam pelajaran dari 40 menit menjadi 25 menit dan menyesuaikan jumlah siswa di dalam kelas. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran secara umum di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV pada pembelajaran tatap muka di sekolah dasar.

Selanjutnya, penelitian dari (Hikmah & Putri, 2021) menunjukkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar tidak hanya dari segi protokol kesehatan tetapi juga dari segi kesehatan psikis peserta didik. Karena secara fisik ataupun psikologis dapat mengurangi tingkat penurunan mental, maka dari itu kesehatan mental bisa didukung dengan adanya fasilitas sekolah dan rumah yang sehat. Oleh karena itu akhirnya ditemukan kesiapan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dari sekolah sangat mempengaruhi kesehatan mental anak.

Selain itu, penelitian dari (Agesti et al., 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara offline sangat efektif dan efisien mengingat dampak negatif dari pembelajaran *online* dapat menjadikan risiko putus sekolah, prestasi belajar yang buruk, kekerasan terhadap anak, dan risiko eksternal yang dapat merusak sumber daya manusia.

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah menganalisis s pembelajaran tematik tatap muka pasca pandemi di kelas IV SD Negeri 2 Tedunan Kabupaten Jepara. Melalui kajian mendalam akan diperoleh proses pembelajaran tematik dan kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tatap muka pasca pandemi. Selanjutnya, guru dapat mengevaluasi pembelajaran tematik yang tepat untuk siswa supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya pasca pembelajaran daring.

Berdasarkan analisis pembahasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan memperoleh gambaran proses pembelajaran tematik tatap muka dan kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik tatap muka pasca pandemi Covid-19.

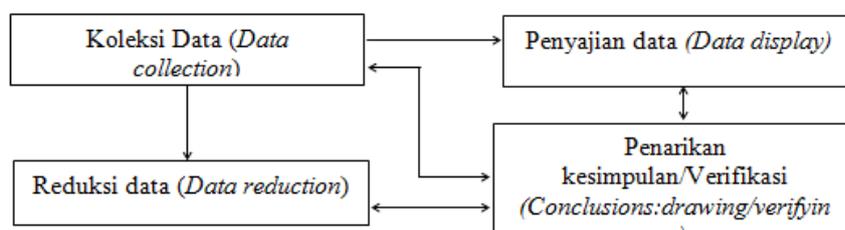
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif ini menggambarkan analisis pembelajaran tematik tatap muka di kelas IV SD Negeri 2 Tedunan Kabupaten Jepara. Sedangkan dalam pendekatan studi kasus, peneliti mencoba menganalisis proses pembelajaran tematik secara mendalam dan kendala yang menjadi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tatap muka. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2022 sampai dengan 17 Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran tematik pada pembelajaran tatap muka.

Peranan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh dalam menganalisis pembelajaran tematik kelas IV pada pembelajaran tatap muka di SD Negeri 2 Tedunan. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang terkait seperti guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi diberbagai kegiatan yang mendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dicari dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori dan Komariah, 2010: 130). Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan. Sedangkan, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) diantaranya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah gambar langkah-langkah analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984).



Gambar 1 : Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*) oleh Miles and Huberman (1984)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Proses Pembelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 2 Tedunan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 2 Tedunan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus disiapkan oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Secara umum langkah-langkah antara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Tedunan diantaranya menyusun Silabus dan RPP, merancang materi pembelajaran yang akan dibahas ke siswa, merancang model dan metode pembelajaran yang akan diajarkan serta menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan didapatkan informasi bahwa guru dalam merancang pembelajaran tematik di kelas IV sudah membuat RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru juga sudah menyiapkan media yang sesuai dengan keperluan siswa dalam pembelajaran tematik, serta selalu membawa RPP dan silabus yang sudah dipersiapkan. Kemudian, Guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan juga sudah menyiapkan alat atau media yang sesuai dengan tema dan sub

tema yang dipelajari dengan menggunakan media lingkungan dan media gambar yang ditampilkan di layar monitor maupun buku.

Adapun RPP yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan adalah RPP satu lembar. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Hernawan, 2015) bahwa penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa. Selain itu, ruang lingkup tema harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Seluruh kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP kelas 4 SDN 2 Tedunan sudah menggunakan strategi pendekatan saintifik seperti mengajak siswa aktif diskusi, tanya jawab, mengamati, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Hal ini sesuai pendapat (Susanti, 2021) bahwa dalam pembuatan RPP, langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus mencerminkan pendekatan saintifik, seperti kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, meskipun di dalam RPP guru tidak menuliskan secara rinci langkah pembelajaran mana yang termasuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

RPP yang dibuat oleh guru digunakan sebagai acuan dalam mengajar dan diharapkan dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran terarah dan terpadu (tematik) menekankan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berawal dari teori pembelajaran yang menolak proses hafalan, karena pengajaran tematik merupakan pengajaran yang menekankan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan dalam penelitiannya (Frasandy, 2017) bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang memungkinkan siswa untuk menggali dan menemukan konsep keilmuan secara holistic, bermakna, otentik dan berorientasi pada praktik serta menolak pada proses latihan/hafalan (*drill*). Hal ini dilakukan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Tedunan

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Semakin baik perencanaan yang dibuat, maka akan semakin baik pula proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain perencanaan, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Observasi kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan selama 1 minggu. Kegiatan pembelajaran di kelas yang diamati sebanyak 3 x pembelajaran (3 RPP). Dalam 1 kali kegiatan pembelajaran / 1 RPP dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x30 menit. Tema utama yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran adalah tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 dan Subtema 2. Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2 : Grafik Transcript Based Lesson Analysis Observasi ke-1

Kegiatan pembelajaran pada observasi ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2022. Waktu pelaksanaannya pada jam ke 1 pukul 07.30 – 09.00 WIB. Berdasarkan Grafik *Transcript Based Lesson Analysis* Observasi ke-1 pada Gambar 2 menunjukkan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan uraian kegiatan pada Gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menerima pendapat siswa dengan baik saat pembelajaran berlangsung (PG 1), guru sering memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa agar siswa dapat menjadi aktif saat pembelajaran (PG 4), Guru lebih dominan memberikan materi secara klasikal (ceramah) tanpa mengajak siswa melakukan praktik (PG 5), menganalisa (B 2) ataupun bekerjasama (B 3) sehingga hal ini membuat siswa mudah bosan dan malas mengikuti pembelajaran.



Gambar 3 : Grafik *Transcript Based Lesson Analysis* Observasi ke-2

Kegiatan pembelajaran pada observasi ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022. Waktu pelaksanaannya pada jam ke 1 pukul 07.30–09.00 WIB. Berdasarkan Grafik *Transcript Based Lesson Analysis* Observasi ke-2 pada gambar 3 menunjukkan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan uraian kegiatan pada Gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwasiswa jarang mengungkapkan ide/ pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung (PG2). Oleh karena itu, guru tidak dapat memuji ataupun mengembangkan ide dari siswa (PG3). Padahal guru selalu mengajukan pertanyaan pada siswa (PG4), akan tetapi siswa kurang memberikan respon yang baik (PM1). Hal ini dikarenakan siswa juga jarang diajak untuk bekerja sama (B3) untuk menganalisa (B2) suatu materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga cenderung menggunakan metode ajar ceramah (PG5) tanpa memberikan arahan (PG6) kepada siswa serta guru juga tidak pernah mengkritik perilaku siswa apabila melakukan kesalahan (PG 7). Hal ini membuat para siswa bicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas menjadi ramai/ tidak hening (DM 1).



Gambar 4 : Grafik *Transcript Based Lesson Analysis* Observasi ke-3

Kegiatan pembelajaran pada observasi ke-3 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022. Waktu pelaksanaannya pada jam ke-2 yaitu pukul 09.30-11.00 WIB. Berdasarkan Grafik *Transcript Based Lesson Analysis* Observasi ke-2 pada gambar 4 menunjukkan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan uraian kegiatan pada gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik yang ditandai dengan guru menerima pendapat siswa dengan baik (PG 1). Hal ini dikarenakan siswa mengikuti pembelajaran dengan fasilitas media pembelajaran gambar yang ditampilkan guru di layar monitor. Sehingga, siswa menjasi antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan mengeluarkan ide/pendapat (PM 2), merespon guru dengan baik (PM 1), mampu melakukan analisa (B 2) dan berpikir kritis (B 1).

Berdasarkan hasil uraian pelaksanaan pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri 2 Tedunan hanya diperbolehkan selama 3JP (3 Jam Pelajaran/ 3x30 menit). Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi secara ringkas dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Morningrum et al., 2022) bahwa sistem belajar mengajar PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas sedikit berbeda dengan pembelajaran biasa karena dalam satu minggu hanya satu hari pembelajaran tatap muka dan lima hari pembelajaran secara *online*, sehingga guru dituntut untuk membuat rangkuman/kesimpulan dari setiap mata pelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran tersebut dikhawatirkan ketika pembelajaran secara *online* banyak siswa yang tidak memahami sebagian pelajaran, sehingga guru menyampaikannya secara langsung dengan cara menyampaikan yang seringkas-ringkasnya karena terbatas oleh waktu. Hal ini bertujuan agar tidak mengurangi pemahaman siswa dalam menerima materi. Akan tetapi, dikarenakan waktu mengajar diringkas, guru tidak beitu memahami makna proses pembelajaran yang sebenarnya. Guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan tidak terlalu memperhatikan aktivitas belajar anak di kelas yang aktif dan bermakna. Guru hanya fokus pada target pemenuhan materi saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rizkia et al., 2021) bahwa aktivitas siswa juga perlu diperhatikan karena pada dasarnya belajar adalah melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Bukan dinamakan belajar mengajar kalau tidak ada sebuah kegiatan atau aktivitas, karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik dan efektif. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan dasar dari sebuah pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar perlu menguasai berbagai macam metode kegiatan yang menarik dan menyenangkan supaya siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, serta guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami. Hal ini sejalan dengan pernyataan Meilina (2021) bahwa selain menguasai materi pembelajaran, seorang guru juga harus menguasai metode yang akan mereka gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan lengkap supaya proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan jarang menyediakan alat peraga/ media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya. Temuan tersebut kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik sebagaimana diungkapkan oleh (Sari et al., 2019) bahwa dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Pada saat menyampaikan materi, guru hanya menggunakan bahan ajar buku guru dan buku siswa sehingga materi yang disampaikan berurutan dan berkaitan, tidak melompat-lompat dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain atau kembali lagi ke mata pelajaran sebelumnya. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka siswa sedikit mengalami kebingungan dalam memahami konsep dari berbagai mata pelajaran, mana yang termasuk IPA, mana yang termasuk bahasa indonesia dan lain sebagainya. Hal ini sesuai pendapat (Susanti, 2021) bahwa guru yang mengajar hanya berpatokan pada buku guru dan buku siswa tanpa mengembangkannya, maka akan memengaruhi tingkat penguasaan materi siswa yang dangkal.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Tedunan

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru menyimpulkan, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan penilaian setiap selesai pertemuan untuk mengukur kemampuan siswa. Evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan diantaranya yaitu tes lisan, tugas, dan juga tes tertulis. Evaluasi tes lisan yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 2 Tedunan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian, evaluasi tes tertulis dibagi menjadi dua macam yaitu tugas individu dan tugas kelompok yang diberikan pada siswa setiap akhir pertemuan. Sedangkan, bentuk pelaksanaan dari non tes yaitu guru melakukan pengamatan dari seberapa aktif siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya terhadap hal-hal yang terkait proses pembelajaran tematik di masa yang akan datang. Evaluasi yang dilakukan dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tedunan.

Analisis evaluasi hasil pembelajaran juga berguna bagi guru untuk melihat hal-hal apa yang perlu diperhatikan secara serius dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Abdullah, 2015) bahwa penilaian (Evaluasi) digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Untuk itu, penilaian yang efektif harus diikuti oleh kegiatan analisis terhadap hasil penilaian dan merumuskan umpan balik yang perlu dilakukan dalam perencanaan proses pembelajaran berikutnya. Pada tahap evaluasi, penerapan model pembelajaran tatap muka pada pembelajaran tematik, guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan menggunakan evaluasi lisan, tertulis, tugas individu dan kelompok. Pada pencapaian evaluasi hanya menggunakan ranah kognitif tes dan non tes dimana siswa mengerjakan soal dan tugas rumah. Menurut Elisa (2021), tes merupakan teknik atau instrumen pengakuan yang menggunakan serangkaian pertanyaan secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan keterampilan siswa, sehingga akan menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik karena pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Kendala Guru dalam Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran Tatap Muka

Kendala yang dialami oleh guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Tedunan dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara garis besar meliputi kendala tentang pemahaman guru, membuat perencanaan pembelajaran tematik dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Adanya pemahaman tentang pembelajaran tematik yang masih kurang menyebabkan terjadinya kendala dalam membuat perencanaan maupun pelaksanaannya. Kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah penyusunan RPP, sedangkan kendala dalam pelaksanaan di kelas yaitu guru memberikan pembelajaran tematik pada pembelajaran tatap muka sesuai jadwal yang sudah diterapkan sesuai dengan tema dan subtema yang ada di RPP dan harus disesuaikan dengan keadaan pada saat ini.

Pada proses pembuatan perencanaan pembelajaran, guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan menemui beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam pembuatan RPP, yaitu dalam menentukan indikator-indikator yang saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Di sisi lain, pengalokasian waktu juga membingungkan bagi guru karena porsi setiap mata pelajaran berbeda-beda. Sehingga akan terjadi pada satu pertemuan pembelajaran tematik dimana ada mata pelajaran yang materinya sudah habis, namun masih memiliki jam pertemuan. Namun, menurut Indrawati (2009) (dalam Trianto, 2011:148) definisi kurikulum terpadu atau kurikulum interdisipliner salah satunya mengenai jadwal yang fleksibel. Apabila guru memahami tentang hal ini, maka alokasi waktu bukan menjadi hambatan.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, ditemui beberapa persoalan terkait dengan kesulitan dalam mengaitkan materi antar mata pelajaran. Kesulitan lain yang ditemui guru adalah dalam mengaitkan

materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan. Siswa dituntut untuk aktif didalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Baridan, Muhammad Asrori, 2018) bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan keterkaitan konsep antar mata pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Namun guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan masih mengalami kesulitan dalam menyamakan sekat antar mata pelajaran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Utomo et al., 2017) bahwa guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar akan menunjukkan keterkaitan konsep antar mata pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Kendala berikutnya adalah mengenai keterbatasan alat peraga (media pembelajaran) yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Afifi dan Zahro, 2021) bahwa media pembelajaran tematik membuat siswa-siswi berperan aktif di dalam pembelajarannya, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kendala yang terakhir adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet untuk guru. Penambahan biaya pembelian kuota internet dilakukan guru untuk memberikan materi tambahan di luar jam sekolah, mengingat siswa kurang maksimal dalam memperoleh materi ajar di sekolah akibat pemadatan jam pelajaran yang dilakukan dalam satu kali tatap muka yaitu 1,5 jam. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nila et al., 2021) bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik daring adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet karena guru mengajar dari rumah (WFH) sehingga tingkat penggunaan kuota internet bertambah dan menambah beban pengeluaran guru.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran tatap muka pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SD Negeri 2 Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sudah cukup berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran walaupun pada pembelajaran masih terdapat hambatan baik dari guru maupun siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi, guru sudah berusaha semaksimal mungkin menggunakan model pembelajaran kontekstual dan menggunakan media pembelajaran kreatif pada pembelajaran tematik kelas IV. Dalam langkah-langkah pembelajaran tatap muka pasca pandemi sudah berjalan cukup baik, melihat dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah. Adapun kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran *online* adalah terkadang siswa masih bersikap malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Selain itu, kendala yang dialami guru adalah pemahaman guru, membuat perencanaan pembelajaran tematik dan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan keterbatasan media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Tedunan Kabupaten Jepara khususnya kepada Ibu Veronika Aninditya H, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Tedunan dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Tedunan yang telah bersedia membantu menyukseskan penelitian serta Bapak Ibu Dosen Universitas Muria Kudus yang telah membimbing dan memberikan bantuan secara teknis selama pelaksanaan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2), 168–181.
- Afifi Dan Zahro. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD IES Al-Ghuroba Kabupaten Sorong. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 89–94.
- Agesti, N., Isdaryono, M. N., & Rachman, F. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran Secara Luring Di Smk Veteran 1 Sukoharjo. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 2(2), 80–92. <https://doi.org/10.32585/v2i2.1156>
- Annur, F., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.28944/maharot.v5i1.264>
- Baridan, Muhammad Asrori, & A. T. P. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. *IJurnal Lmu Pendidikan*, 2.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran on-line (kesatu)* (Issue December 2019).
- Elisa. (2021). Teknik dan Jenis dalam Pengukuran dalam Pendidikan. artikel *online* pada laman <https://educhannel.id/blog/artikel/teknik-dan-jenis-dalam-pengukuran-dalam-pendidikan.html> diakses pada 14 April 2022 Pukul 07.17
- Frasandy, R. N. (2017). (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum Sd / Mi Dengan Nilai Agama). *Elementary*, Vol.5 No.2, 304–352.
- Hernawan, A. H. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Tabany*, 1(1), 6.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
- Hikmah, A. N., & Putri, I. D. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Meilina, Agnes. (2021). Pentingnya Guru Menguasai Materi Pembelajaran, *Artikel online Kejar Cita* <https://blog.kejarcita.id/pentingnya-guru-menguasai-materi-pembelajaran/diaksespadaKamis>, 31 Maret 2022 pukul 08.40 WIB
- Morningrum, R. D., Sari, M., Magdalena, I., Hasanah, P., & Prastio, F. D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa New Normal pada SDN Karawici 13. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 2(1), 11–21.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Nila, N., Abdiyah, L., & Prasajo, A. D. (2021). Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik di SD/MI. *Fondatia*, 5(2), 210–219. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1394>

- 5684 *Analisis Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar – Risa Mega Nurcahyani, Sri Utaminingsih, Erik Aditia Ismaya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3210>
- Rizkia, N. Q., Ismaya, E. A., & Roysa, M. (2021). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa menggunakan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Media Kertas Surat Misterius*. 7(1), 97–103.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.858>
- Sari, E., Sumarno, S., & Setya Putri, A. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 150.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17761>
- Satori dan Komariah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Era Daring di Madrasah Ibtidaiyah. *As-Sabiqun*, 3(1), 64–75. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1318>
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, B., Supriyanto, E., & Rohmah, W. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Kemendikbud. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 64, 115–127.